

PENGEMBANGAN BUKU AJAR UNTUK PEMBELAJAR PEMULA BIPA PADA KETERAMPILAN BERBICARA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Agus Milu Susetyo

Universitas Muhammadiyah Jember

agusmilus@unmuhjember.ac.id

ABSTRAKS

Salah satu kebutuhan pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar yang baik tentunya harus memenuhi kebutuhan siswa dan kompetensi yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil pengamatan di Universitas Muhammadiyah diketahui bahwa terdapat mahasiswa asing dari Thailand yang menempuh kuliah dalam rangka pertukaran pelajaran/mahasiswa. Mahasiswa ini diketahui sebagai mahasiswa baru karena di negaranya baru lulus sekolah setingkat SMA. Selain itu diketahui juga bahwa kemampuan berbahasa Indonesia masih kurang lancar, dan dapat dikatakan mereka pada level pemula. Mahasiswa asing ini hanya bisa menggunakan bahasa Thai dan bahasa Melayu untuk percakapan saat di kampus. Berdasarkan keadaan seperti inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan buku ajar BIPA pada keterampilan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Model yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model penelitian ADDIE (Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations). Namun dalam penelitian ini hanya sampai tahap implementasi saja. Data yang diharapkan pada penelitian ini adalah data deskripsi tulis dan numerik. Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan sebagai berikut. (a) buku ajar BIPA dinyatakan cocok dan sesuai. (b) Materi dan kompetensi sesuai dengan tingkat pemula BIPA. (c) Dimensi buku memudahkan pembelajar BIPA. (e) Ini merupakan produk yang sangat diharapkan oleh mahasiswa asing yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember.

Kata Kunci: pengembangan, buku ajar, bipa, berbicara.

ABSTRACT

One of the learning need is textbook. A good textbook should fulfills the need and competence of students to be achieved. Based on the observation in the University of Muhammadiyah Jember, it was known that there were foreign students from Thailand who are lecturing in students exchange. They were known as new students because fresh graduated from senior high school in their country. In addition, it was also known that the ability of Indonesian was still not fluent, and it could be said that they were at the beginner level. They could use Thai and Malay language for conversation at campus. Based on circumstances, the researcher would conduct research development of BIPA textbook on skills. This research used research method and development. The model used was adapted from the ADDIE research model (Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations). But the action until the implementation stage only. The data expected was written and numerical description data. The results of this research concluded as follows. (A) The BIPA textbook is considered suitable and appropriate. (B) Material and competence is suitable for BIPA beginner level. (C) Dimensions of book ease BIPA learners. (E) This is

a product that expected by foreign students in University of Muhammadiyah Jember.

Keywords: Development, Textbook, Bipa, Talking.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk manusia. Pendidikan berguna untuk melangsungkan kehidupan seseorang di masa mendatang. Kualitas hidup seseorang juga bergantung pada pendidikannya. Seseorang akan menjadi tidak bermoral, tidak mengerti aturan dan putus asa jika tidak berpendidikan. Bahkan pekerjaan yang diraih seseorang bergantung pada kualitas pendidikan yang telah ditempuhnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Berau (2007) yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.

Kualitas pendidikan yang baik dan bermutu akan berpengaruh pada maju dan berkembangnya suatu bangsa. Hal ini tentunya membutuhkan seorang pendidik yang bermutu dan profesional dibidangnya. Kualitas pendidik tercermin atas pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien sangat dibutuhkan siswa dan hal inilah yang diinginkan pendidikan di Indonesia.

Salah satu kebutuhan pembelajaran yang penting media. Media

yang di maksud adalah buku ajar. Adanya buku ajar pembelajaran menjadi terbantu. Buku ajar yang baik tentunya harus memenuhi kebutuhan siswa dan kompetensi yang hendak dicapai. Memang tidak hanya buku ajar yang dibutuhkan saat pembelajaran tetapi keberadaan buku ajar merupakan salah satu pendukung kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut senada diperkuat dengan pendapat Arsyad (2002:20) menyatakan bahwa Keberhasilan pembelajaran ditunjang oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Demikian pula pada pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu faktor eksternal yang sangat membantu efisiensi pembelajaran adalah media.

Buku ajar adalah juga merupakan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Beberapa jenis buku ajar yang telah disusun atau diterbitkan hanya untuk pembelajar pelajaran umum, seperti BI, MTK, BIOLOGI dll. Akan tetapi buku ajar untuk BIPA masih belum banyak dikembangkan. Hal itulah alasan peneliti untuk mengembangkan buku ajar untuk BIPA.

Berdasarkan hasil pengamatan di Universitas Muhammadiyah diketahui bahwa terdapat mahasiswa asing dari Thailand yang menempuh kuliah dalam rangka pertukarang pelajar/mahasiswa. Mahasiswa ini diketahui sebagai mahasiswa baru karena

di negaranya baru lulus sekolah setingkat SMA. Selain itu diketahui juga bahwa kemampuan berbahasa Indonesia masih kurang lancar, dan dapat dikatakan mereka pada level pemula. Level pemula merupakan level dimana pembelajar bahasa Indonesia ini masih belum punya bekal bahasa Indonesia yang baik, atau bahkan sama sekali tidak menguasai. Mahasiswa asing ini dapat berbahasa hanya bisa menggunakan bahasa Thai dan bahasa Melayu untuk percakapan saat di kampus. Hal yang bertolak belakang dengan keadaan di kampus adalah di sistem perkuliahannya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya.

Keadaan mahasiswa asing yang kurang menguasai bahasa Indonesia oleh pihak kampus tidak dibiarkan begitu saja. Pihak terkait telah memberikan les tambahan kepada mahasiswa Thailand berupa les bahasa Indonesia ada juga bahasa Arab dan bahasa Inggris. Les tersebut diberikan sebagai tambahan penguasaan kemampuan berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Dengan harapan mereka bisa bergaul, berkomunikasi dan mengikuti perkuliahan dengan lancar tanpa ada kendala terutama kendala bahasa.

Buku ajar merupakan penunjang dalam pembelajaran (Arifin, 2007:3). Begitu juga pembelajaran BIPA di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Jember. Sepengetahuan peneliti, pihak kampus hanya menyediakan tutor kepada mahasiswa

Thailand, untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Sedangkan fasilitas lain seperti media, buku, dan penunjang lain tutorlah yang mencari sendiri. Hal ini tentu akan lebih baik jika pihak kampus juga menyediakan fasilitas penunjang yang lain.

Kemampuan berbicara dengan bahasa Indonesia untuk WNA di kampus UMJ tentunya harus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1986: 3) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut. Banyak kebutuhan komunikasi yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa Indonesia khususnya berbicara. Oleh karena itu diperlukan suatu pendukung saat mereka mengikuti fasilitas les tambahan yang telah disiapkan pihak kampus UMJ.

Sarana pendukung yang dimaksud dan dikembangkan adalah buku ajar untuk pembelajar BIPA. Dengan harapan buku ajar nanti akan dijadikan sebagai panduan mempelajari dan meningkatkan kemampuan berbicara berbahasa Indonesia untuk level pemula. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah "Pengembangan Buku Ajar untuk Peserta Didik BIPA pada Keterampilan Berbicara Level Pemula di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Menurut Sukmadinata, (2013:164) bahwa Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Maksudnya adalah mengadakan penelitian dengan cara mengembangkan semua buku ajar untuk keterampilan berbicara peserta didik BIPA pada level pemula.

Model yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model penelitian ADDIE. Model ADDIE merupakan singkatan dari "*Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*". Tahapan dalam model penelitian pengembangan EDDIE terdiri dari (1) *Analysis* (analisis), (2) *Design* (desain), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (implementasi) dan (5) *Evaluating* (evaluasi). Peneliti memilih model ini karena model ADDIE merupakan model yang ringkas, mudah dipahami dan juga sesuai dengan produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu buku ajar. Namun dalam penelitian ini hanya sampai tahap implementasi saja. Hal itu karena penelitian pengembangan ini hanya difokuskan untuk mengukur kelayakan media pembelajaran, tidak sampai membahas pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

2.1 Tahapan dalam prosedur penelitian

a. Tahap analisis

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik BIPA yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember. Selain itu tahap ini juga menganalisis kompetensi yang harus dikuasai (keterampilan berbicara) oleh pembajar BIPA level pemula sesuai dengan kerangka kurikulum yang telah dirujuk. Hal ini diperkuat dengan pendapat Iskandarwassid (2011: 267) menyatakan bahwa Berbagai pengembangan telah dilakukan dalam dunia pengajaran, baik dalam pendekatan, metode, teknik, bahan ajar maupun perkembangan perilaku peserta didik BIPA.

b. Tahap Desain

Tahap rancangan atau desain ini menggambarkan kerangka buku ajar yang nantinya disusun oleh peneliti.

1) Desain media

Gambaran umum buku ajar yang disusun berisi 3 bagian besar. (a) pembuka: cover, kata pengantar, daftar isi dsb, petunjuk penggunaan, ruang lingkup materi ajar. (b) bagian isi: materi-materi yang dipaparkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, materi pelajaran, gambar sebagai ilustrasi, soal latihan dan tugas. (c) bagian akhir: daftar pustaka,

- lampiran-lampiran, halaman riwayat penulis dan sinopsis.
- 2) Penetapan Materi
Materi yang digunakan direncanakan disusun dengan mengarahkan kompetensi peserta didik level pemula. Beberapa kompetensi yang diharapkan kepada peserta didik BIPA level pemula dalam keterampilan berbicara sebagai berikut.
 - a) Melafalkan bunyi-bunyi bahasa.
 - b) Menyampaikan informasi.
 - c) Menyatakan setuju dan tidak setuju.
 - d) Menjelaskan identitas diri.
 - e) Menceritakan kembali hasil simak atau bacaan.
 - f) Menyatakan ungkapan rasa hormat.
 - g) Bermain peran.
 - 3) *Layout*
Tampilan buku ajar disusun dengan mempertimbangkan isi, kemenarikan, dan keterbacaan oleh pembaca. hal ini dilakukan oleh penelitian dengan menggunakan beragam jenis ilustrasi gambar, logo, warna huruf, ukuran huruf dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami peserta didik BIPA
- c. Tahap pengembangan
- 1) Pembuatan Produk
Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan dalam pembahasan sebelumnya. Beberapa hal di antaranya: karakteristik siswa atau pembaca, materi ajar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, ketersediaan sumber referensi dll
 - 2) Validasi ahli materi dan media
Pada tahap validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Hasil Validasi berupa saran, komentar, dan masukan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis dan revisi terhadap buku ajar yang dikembangkan.
 - d. Tahap implementasi
Tahap ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti. Tahap akhir ini dilakukan dengan mengujicobakan kepada beberapa peserta didik Bipa asal Thailand pada level pemula yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Jember. Mereka bertugas mengisi angket untuk mengetahui kelayakan mengenai buku ajar yang dikembangkan. Adapun bagan alir pengembangan mengenai prosedur kerja, dari tahap awal sampai dengan produk yang dihasilkan.
- ## 2.2 Uji Coba Produk
- a. Desain Uji Coba
Ada beberapa tahap pada desain uji coba berikut ini. (a) tahap validasi ahli, (b) tahap uji coba. Tahap validasi diberikan kepada beberapa pihak dengan memberikan lembar validasi atau observasi. Pihak tersebut adalah ahli materi dan media dan praktisi pembelajaran. hasil konsultasi ini

menghasilkan draf 1 dan 2. Jika terdapat masukan, saran dan kritik peneliti melakukan revisi sebelum ketahap selanjutnya. Selanjutnya tahap uji cobanya dilakukan kepada siswa Thailand (peserta didik BIPA) pada level pemula yang berada di kampus Universitas Muhammadiyah Jember.

b. Lokasi dan Waktu Uji Coba

Lokasi uji coba produk dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Jember. Alasan pemilihan lokasi sebagai berikut. (a) kemudahan memperoleh informan. (b) terdapatnya ahli dan praktisi yang dibutuhkan oleh peneliti. (c) tersedianya fasilitas dan izin penelitian. Uji coba dilakukan 2 bulan Januari dan Februari tahun 2017. Waktu ini digunakan peneliti untuk melakukan (a) wawancara dan observasi kepada siswa bipa yang ada di kampus Universitas Muhammadiyah Jember, (b) melakukan uji ahli materi, media dan praktisi pembelajaran, (c) melakukan berbagai revisi sampai produk memperoleh hasil yang baik.

c. Subjek Uji Coba

Ada 3 subjek uji coba yang ditentukan peneliti untuk untuk mendapatkan saran, komentar, dan masukan. Segala saran dan kritik yang didapat dari kelompok uji tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk proses revisi produk. Berikut ini penjabarannya. Tiga kelompok uji tersebut antara

lain, kelompok uji ahli, uji praktisi, dan kelompok uji kelompok kecil. Berikut adalah karakteristik dari tiap-tiap kelompok uji.

1) Kelompok Ahli

Ahli yang menjadi subjek uji coba dalam pengembangan buku ajar keterampilan berbicara peserta didik BIPA adalah (1) Arif Rijadi sebagai ahli materi. (2) Abdul Hamid Bakir sebagai ahli media. Ahli yang dipilih memiliki kompetensi pada bidangnya masing-masing. Selain itu latar belakang pekerjaan dan pendidikan serta keahlian para ahli yang dipilih juga mendukung untuk menjadi validator dari buku ajar yang disusun.

2) Kelompok siswa

Beberapa mahasiswa asing (warna negara Thailand) yang berada di lingkup Universitas Muhammadiyah Jember digunakan oleh peneliti sebagai subjek uji coba produk. Mahasiswa yang sesuai dengan pengembangan produk adalah mahasiswa asing yang berlevel pemula pada kemampuan berbahasa (keterampilan berbicara) Indonesianya.

2.4 Jenis data

Data penelitian menurut Arikunto (2010:161) adalah hasil pencatatan peneliti baik fakta atau angka. Data yang diharapkan pada penelitian ini adalah data deskripsi tulis dan

numerik. Data numerik tersebut hasil dari penilaian pada angket yang diberikan kepada validator, atau subjek uji coba. Selanjutnya data verbal tulis tersebut merupakan catatan atau masukan yang terdapat di angket yang diberikan kepada subjek uji coba. Hasil validasi berupa data kuantitatif dan kualitatif yang didapat digunakan untuk menjadi pedoman dalam mengetahui kelayakan produk berupa buku ajar keterampilan berbicara BIPA pada level pemula.

2.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menurut Arikunto (2010:203) adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Pendapat senada juga dipaparkan oleh Sugiono (2014:305) bahwa alat yang berkenaan dengan validitas dan reliabilitas pengumpul data dan nantinya mendapatkan ketepatan data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang dipilih adalah tipe tertutup (*check list*) maksudnya daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda *check* pada kolom jawaban yang tersedia. Instrumen angket pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari ahli media, ahli materi, praktisi, dan siswa. Cara tersebut digunakan menjadi panduan mengevaluasi produk yang dikembangkan. Berikut ini dijabarkan beberapa angket atau kuesioner yang

diberikan kepada beberapa kelompok responden.

2.6 Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2005:280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.

Ada dua kali analisis terkait dengan masalah penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini. (a) analisis data pada proses pengembangan produk. (b) analisis data untuk penilaian kelayakan produk. Berikut ini dijabarkan masing-masing teknik analisisnya.

a. Analisis data dalam proses pengembangan produk

Tahap ini diawali oleh peneliti dengan menyusun kerangka buku ajar dan mengembangkannya. Setelah itu, proses pengumpulan data berupa data verbal dan numerik melalui angket yang telah disusun. Tahap selanjutnya adalah menelaah data yang telah diterima dengan proses pengembangan produk berikut dengan hasil revisinya. Selanjutnya adalah mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar berdasarkan data yang diperoleh dari ahli atau responden yang telah ditentukan.

b. Analisis data dalam penilaian kelayakan produk

Ada beberapa langkah dalam menganalisis kelayakan produk yang dikembangkan peneliti.

- 1) Mengubah data penilaian kualitatif menjadi kuantitatif

dengan ketentuan penilaian dalam setiap item angket.

- 2) Menghitung data angket dari responden dengan rumus berikut ini. Rumus untuk mengolah data per item.

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

- 3) Menentukan kesimpulan data yang sudah dirumuskan.

3. PEMBAHASAN

A. PROSES PENYUSUNAN PRODUK

Penyusunan buku ajar dalam penelitian pengembangan ini memerlukan proses yang sistematis (Jasmadi, 2008:34). (a) Tahap analisis dimaksudkan untuk analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (b) Analisis kompetensi dan instruksional sesuai dengan kerangka kurikulum yang telah dirujuk. (c) Tahap desain artinya tahap rancangan atau desain ini menggambarkan kerangka buku ajar, penetapan materi dan *layout* yang nantinya disusun oleh peneliti. (d) Tahap pengembangan artinya tahap ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan dalam pembahasan sebelumnya. (e) Tahap validasi ahli dengan tujuan memperoleh berupa saran, komentar, dan masukan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis dan revisi terhadap buku ajar yang dikembangkan hingga

valid atau sesuai. (f) tahap implementasi artinya Tahap akhir ini dilakukan dengan mengujicobakan kepada beberapa peserta didik BIPA.

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi diberikan kepada Arif Rijadi pada bulan Maret 2017. Alasan pemilihan peneliti menetapkan ahli materi yaitu aktif menjadi pembimbing mata kuliah BIPA. Berdasarkan penilaian ahli materi terhadap produk yang dikembangkan mendapatkan nilai 4 untuk 12 kategori yang dapat dikatakan "sangat sesuai". Selain itu 3 untuk 7 kategori yang dapat dikatakan "sesuai". Apabila dihitung dalam presentase produk buku ajar yang dikembangkan mendapatkan nilai total 69 dari 19 kategori sehingga nilainya adalah 91% yang dapat diputuskan "sangat layak" dan "Implementatif".

b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media diberikan kepada Abdul Hamid Bakir pada bulan Maret 2017. Alasan pemilihan peneliti menetapkan ahli media karena memiliki kompetensi yang memadai di bidang media pembelajaran. Berdasarkan penilaian ahli materi terhadap produk yang dikembangkan mendapatkan keputusan "layak" dan "Implementatif" untuk dipa-kai dalam pembelajaran. semua kategori dari angket yang diberikan terisi pada kolom penilaian "ya". Artinya adalah dari segi media pembelajaran buku yang dikembangkan peneliti memiliki semua bagian yang dibutuhkan seba-

gainama buku pelajaran siswa pada umumnya.

c. Hasil Uji Coba Siswa

Uji coba produk buku ajar dilakukan pada tanggal 01 Maret 2017 kepada 5 siswa asing (siswa BIPA). 3 orang siswa tingkat pemula dan 2 orang siswa tingkat lanjut. Semua siswa merupakan mahasiswa asing dari Thai-land yang sedang menempuh kuliah di Universitas Muhammdiyah Jember. Tujuan dari uji coba ke siswa BIPA adalah untuk mendapatkan penilaian sehingga ada bahan masukan atau perbaikan untuk produk yang dikembangkan. Berikut ini tabel hasil uji coba kepada lima siswa BIPA. Berdasarkan hasil uji coba kepada lima siswa BIPA warga Thailand yang berada di Universitas Muhamamdiyah Jember diketahui bahwa hasilnya adalah mendapat respons positif dengan perolehan lebih dari 70%. Apabila dihitung secara presentase berdasarkan jumlah pemilihan dari responden dalam angket yang sudah diberikan mendapatkan nilai 81%. Kesimpulannya adalah menurut siswa BIPA buku ajar yang dikembangkan sangat layak atau implementatif untuk kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

3.4 Revisi Produk

Revisi ini bertujuan untuk mendapatkan produk akhir. Proses revisi ini didapat dari komentar dan saran dari para responden yang telah dipilih peneliti. Adapun hasil revisi sebagai berikut.

a. Ahli Materi

Hasil dari validasi oleh ahli materi memperoleh beberapa catatan sebagai acuan untuk merevisi produk yang dikembangkan. (a) mengenai kejelasan sasaran pemakai buku ajar yang dikembangkan. (b) ada penyesuaian gambar ilustrasi yang dipakai. (c) penggunaan ejaan dan kaidah penulisan bahasa Indonesia. (d) pencantuman nama penulis di halaman sampul dan (e) ada perbedaan antara kata pengantar dan prakata penulis pada bagian awal buku yang dikembangkan. Berdasarkan saran dan kritik tersebut maka peneliti telah selesai merevisi buku ajar BIPA.

b. Ahli Media

Hasil dari validasi oleh ahli media memperoleh beberapa catatan sebagai acuan untuk merevisi produk yang dikembangkan. (a) penggunaan kertas yang lebih tebal, (b) penggunaan ilustrasi dan penulisan huruf disesuaikan dengan tujuan, (c) penggunaan ejaan dan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Berdasarkan saran dan kritik tersebut maka peneliti telah selesai merevisi buku ajar BIPA. Diantaranya sebagai berikut (a) penyusun telah menggunakan kertas dengan ukuran *quarto* ukuran 80 gram, (b) penggunaan ejaan, huruf dan ilustrasi telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

c. Uji Coba Siswa

Berdasarkan hasil uji coba kepada siswa asing (mahasiswa Thailand) yang terdapat di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember peneliti memperoleh hasilnya sebagai berikut. (a) buku ajar yang dikembangkan telah dapat diterima oleh mereka (mahasiswa Thailand), (b) ada masukan tentang buku ajar dengan menggunakan berbagai macam bahasa selain bahasa Indonesia. Menurut masukan ini peneliti telah memasukkan unsur bahasa asing, tetapi untuk beberapa contoh di dalam materi sedangkan untuk bukunya sendiri secara kebahasaan memang menggunakan bahasa target yaitu bahasa Indonesia.

B. KUALITAS PRODUK

Produk yang telah direvisi dari penelitian ini berupa produk akhir dari penelitian pengembangan ini. Produk akhir ini adalah media pembelajaran keterampilan berbicara untuk tingkat pemula pembelajar BIPA yaitu buku ajar bahasa Indonesia. Buku ini disusun berdasarkan kajian literatur yang sesuai dan kerangka materi pembelajaran BIPA untuk tingkat pemula.

Buku ajar yang dikembangkan penulis disajikan dengan tampilan yang menarik, komunikatif, dan kontekstual teks dengan animasi, pemilihan warna dan gambar yang sesuai pengalaman peserta didik BIPA pemula. Buku ajar ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai media pembelajaran.

a. Kelebihan

- 1) Cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajar BIPA tingkat pemula.
- 2) Materi dan kompetensi sesuai dengan tingkat pemula BIPA sehingga mudah dipelajari.
- 3) Dimensi buku yang tidak terlalu besar memudahkan untuk dibawa kemana-mana.
- 4) Penggunaan jenis huruf dan gambar ilustrasi memudahkan pembelajar BIPA untuk memahami materinya.
- 5) Ini merupakan produk baru dalam lingkungan akademik Universitas Muhammadiyah Jember yang sangat diharapkan oleh mahasiswa asing yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember.

b. Kekurangan

- 1) Materi yang disajikan hanya diperuntukkan untuk tingkat pemula, sehingga membutuhkan pihak guru untuk memilah peserta didiknya terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya sebelum menggunakan buku ini.
- 2) Perlu digandakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk kelas dengan siswanya banyak.
- 3) Diperlukan guru yang menguasai multibahasa atau guru setidaknya guru yang mampu menguasai "bahasa ibu" peserta didik. Hal tersebut karena

buku ini hanya menggunakan bahasa Indonesia.

4. SIMPULAN

Buku ajar yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat dinyatakan sesuai dan implementatif untuk mahasiswa BIPA pemula. Hal tersebut karena hal-hal berikut ini. (a) Buku ajar yang dikembangkan penulis disajikan dengan tampilan yang menarik, komunikatif, dan kontekstual teks dengan animasi, pemilihan warna dan gambar yang sesuai pengalaman peserta didik BIPA pemula. (b) buku ini telah melalui proses yang panjang saat pengembangannya sehingga valid dan sesuai. (c) Produk hanya fokus pada kompetensi berbicara sesuai dengan kebutuhan yang mendesak untuk mahasiswa BIPA di Universitas Muhammadiyah Jember

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Samsul. 2007. *Sukses Menuli Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur*

Penelitian: Suatu pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Berau, Syamsul. (2007). *Landasan Pendidikan*. Online. <http://webridwan.com/komputer/website-dan-blog/cara-menghilangkan-static-pages-dari-hasil-pencarian-wordpress/>, 05 Juni 2017.

Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.

Jasmadi, dkk. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Keterampilan Berbicara*. Bandung: Rosda Karya.